

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:4) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Laporan keuangan haruslah memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK peraturan Nomor X.K.2, bagi perusahaan yang *go public*, perusahaan wajib mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Menurut

Mulyadi (2014) mendefinisikan audit sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti obyektif tentang pernyataan dan peristiwa ekonomi, yang ditujukan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang mengandung kriteria yang sudah ditetapkan dan penyerahan hasil kepada pengguna yang bersangkutan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan pertanggung-jawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, khususnya bagi perusahaan go public.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

BAPEPAM sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit report lag*.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan pada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Audit penting digunakan dalam menyelesaikan laporan audit, agar auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain profitabilitas, pergantian auditor, *audit tenure*, serta *financial distress*.

Dalam upaya mencapai ketepat waktuan laporan keuangan tahunan salah satu hal yang mempengaruhinya adalah profitabilitas. Menurut Harahap (2009:309) profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya. Tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya penundaan publikasi laporan keuangan yang disebabkan karena perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki

tingkat laba perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya.

Selain profitabilitas, pergantian auditor juga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Praptika dan Rasmini (2016) pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *audit tenure*. Menurut Praptika dan Rasmini (2016) *audit tenure* adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. Proses audit akan menjadi efisien seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena auditor akan mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik. Apabila proses audit semakin efisien, maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah *financial distress*. Menurut Brigham (2012:2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*. Peneliti ingin mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel independen profitabilitas. Penelitian sebelumnya menggunakan obyek penelitian perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR PROFITABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR, *AUDIT TENURE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT REPORT LAG*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014-2016)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*.
2. Menganalisis pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit report lag*.
3. Menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit report lag*.

4. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan *audit report lag*.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam lima bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Adapun garis besar isi dan kronologi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang pengertian *audit report lag*, profitabilitas, pergantian auditor, *audit tenure*, dan *financial distress*, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.